



**FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MOTIVASI MASYARAKAT
DALAM MENJALANKAN IBADAH DAN AKHLAK DI
KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN
RANTAU SELATAN KABUPATEN
LABUHANBATU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

ASTIAMELIA RITONGA
NIM. 15 302 00055

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MOTIVASI MASYARAKAT
DALAM MENJALANKAN IBADAH DAN AKHLAK DI
KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN
RANTAU SELATAN KABUPATEN
LABUHANBATU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

ASTI AMELIA RITONGA
NIM. 15 302 00055

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MOTIVASI MASYARAKAT
DALAM MENJALANKAN IBADAH DAN AKHLAK DI
KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN
RANTAU SELATAN KABUPATEN
LABUHANBATU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

ASTI AMELIA RITONGA
NIM. 15 302 0055

PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP. 196807152000031002

PEMBIMBING II

Siti Wahyuni Siregar, S. Sos, L., M.Pd. I
NIP.198807092015032008

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

A.n. ASTI AMELIA RITONGA

Padangsidempuan,

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ASTI AMELIA RITONGA yang berjudul: *Faktor-Faktor Kurangnya Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak Di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, Lc., MA

NIP. 196807152000031002

PEMBIMBING II



Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.M.Pd. I

NIP.198807092015032008

SURAT MENYATAKAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asti Amelia Ritonga
NIM : 15 302 00055
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MOTIVASI MASYARAKAT
DALAM MENJALANKAN IBADAH DAN AKHLAK DI
KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 ^{Februari} ~~Januari~~ 2020
Saya yang menyatakan,



Asti Amelia Ritonga
NIM. 15 302 00055

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asti Amelia Ritonga
NIM : 15 302 00055
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : BimbinganKonseling Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MENJALANKAN IBADAH DAN AKHLAK DI KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

tanggal :

METERAI
TEMPEL

5CDDDAHF252194020

6000
PRIME METERAI KUPAH

ASTI AMELIA RITONGA
NIM. 15 302 00055



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Asti Amelia Ritonga
Nim : 1530200055
Judul Skripsi : Faktor-faktor Kurangnya Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP.196209261993031001

Sekretaris

Masliha Daulay, MA
NIP.19760510 200312 2 003

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP.196209261993031001

Masliha Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP:19680715200003 1 002

Ali Amran S.Ag.Si

NIP: 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Februari 2020
Pukul : 13:30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 71,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,29
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 241/In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Skripsi Berjudul : **Faktor-faktor Kurangnya Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

Ditulis oleh : **Asti Amelia Ritonga**
NIM : **15 302 00055**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 21 Februari 2020
Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MOTIVASI MUALLAF DALAM MENJALANKAN IBADAH DAN AKHLAK DI KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, M.A sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Amran, M.Si selaku pembimbing II, dengan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis serta Bapak/Ibu dosen beserta staf di Lingkungan Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

7. Bapak H. Ismail Dalimunthe, S.Pd sebagai Lurah di Kelurahan Perdamean yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan khususnya BKI-3 dan keluarga besar Bimbingan Konseling Islam pada umumnya.

Teristimewa kepada Ayahanda (**Abdul Rahman Ritonga**) dan Ibunda tercinta (**Salmiah Daulay**) yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik materil maupun spiritual, serta mendidik dan memberikan motivasi peneliti yang tak terhingga sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada adik-adik tersayang (**Indah Lestari Ritonga, Tri Putri Ritonga, Amelia Azijiah Ritonga, dan Bela Rukmana Ritonga**) yang telah memberikan motivasi kepada peneliti tiada bosan-bosannya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin

Padangsidempuan, Februari 2020
Penulis

ASTI AMELIA RITONGA
Nim. 15 302 0055

ABSTRAK

Nama : Asti Amelia Ritonga
Nim : 1530200055
Judul Skripsi : **Faktor-faktor Kurangnya Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**
Tahun : 2020

Latar belakang dalam penelitian ini adalah faktor-faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki latar belakang non-Muslim. Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu faktor-faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dan bagaimana motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak dan untuk mengetahui atau menggambarkan motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Adapun sumber datanya adalah masyarakat, suami, tokoh agama, tetangga masyarakat, dan lurah Perdamean. Kemudian mendalaminya lebih lanjut dengan penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi, ketekunan pengamatan, dan perpanjangan keikutsertaan.

Maka hasil penelitian ini ialah faktor-faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak karena faktor diri sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor ekonomi. Kemudian, gambaran motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak sangat rendah minat masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam. dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat muslim tentang ajaran Islam, sehingga sulit untuk menjalankan kewajiban sehari-hari sebagai umat Muslim.

Kata Kunci: Masyarakat, Motivasi, Ibadah dan Akhlak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
1. Pengertian Faktor	13
2. Pengertian Motivasi	13
3. Teori Mengenai Motivasi Beragama.....	15
4. Motivasi dalam Pandangan Islam	18
5. Defenisi Masyarakat.....	20
6. Ibadah	20
7. Akhlak	24
8. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
C. Paradigma Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Informan Penelitian	35
F. Analisis Data	36

G. Menjamin Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Keadaan Geografis Kelurahan Perdamean	41
2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk	42
3. Keadaan Agama dan Penganutnya.....	44
4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Perdamean	45
B. Temuan Khusus.....	49
1. Faktor-faktor Kurangnya Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.....	49
2. Bagaimana Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan individu yang memiliki kebebasan dan rasa tanggungjawab atas pandangan hidup yang ditentukan oleh diri sendiri serta didasari oleh pengalaman keagamaan. Di zaman sekarang ini, kebutuhan manusia dan permasalahan kehidupan semakin kompleks, sehubungan dengan hal tersebut, maka modal pertama yang harus dimiliki seseorang adalah ketenangan jiwa. Ketenangan jiwa dapat diperoleh melalui sebuah agama.¹

Kehidupan keagamaan yang beragam di Indonesia umumnya penuh kedamaian dan harmoni. Indonesia bahkan sering dikutip di kalangan asing sebagai negara di mana hubungan intra dan antar agama dapat menjadi contoh bagi negara-negara yang berpenduduk mayoritas Muslim. Termasuk di antaranya Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang penduduknya dari berbagai macam-macam agama. Sehingga di antara penduduknya ada yang tertarik untuk berpindah agama yakni memeluk agama Islam.²

¹Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 12.

²Reslawati, *Kasus-kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang 2015), hlm. vii.

Muallaf adalah orang masuk Islam yang masih lemah mental ke Islamannya, atau orang Islam yang mempunyai wibawa yang dengan diberi zakat maka bisa diharapkan orang lain turut masuk Islam. Dengan demikian, muallaf merupakan mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan muslim yang perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam.

Setelah mengucapkan kalimat syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam. Muallaf sebagai orang yang baru meyakini Islam sebagai kebenaran, tentu saja banyak sekali mempunyai problem atau masalah, mulai dari keimanan yang masih lemah atau kurangnya pemahaman terhadap agama baru mereka.³

Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara. Ibu kota kabupaten ini ialah Rantau Prapat. Adapun total penduduk di kota Rantau Prapat ini ialah sebanyak 472.251 jiwa. Kota ini memang meliputi penduduknya yang padat dan banyaknya perbedaan agama. Di antara pembagian agamanya ialah terdiri dari: Islam 77.84%, Kristen Protestan 14,32%, Buddha 0,72%, Katolik 6.72%, Hindu 0,34% dan Konghucu 0.04%. Selain itu adapun kecamatan yang terbagi menjadi 9 kecamatan dan kelurahan terbagi

³Aliy As'ad, *Fathul Mu'in* (Yogyakarta: Menara Kudus, 1979), hlm. 37.

menjadi 98. Maka, termasuk di dalamnya Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.⁴

Menurut Yunus Yahya yang dikutip Sudirman Kamil dalam Pedoman Pembinaan Muallaf menyebutkan “bahwasanya ada yang memeluk agama Islam melalui pernikahan. Pemuda pemeluk agama Islam mencintai gadis yang memeluk agama Islam, perkawinan akan bisa dilakukan jika dia memeluk agama Islam. Latar belakang orang beralih ke agama Islam beragama namun prinsipnya adalah bahwasanya Allah SWT memberi hidayah sesuai dengan sifat dan kondisi masing-masing orang yang bersangkutan. Jalur mana yang akan dipakai adalah ditentukan oleh Allah SWT.”⁵

Kedudukan seorang muallaf dalam beragama pasti akan menemukan beberapa masalah yang muncul dari lingkungan agama sebelumnya. Oleh karena itu, perlunya pengukuhan iman yang dilandasi dengan materi-materi dasar iman dan Islam pada seorang muallaf. Pengalaman religius seorang muallaf merupakan sebuah kajian yang penting bagi disiplin ilmu psikologi agama guna membuktikan bahwa pengalaman beragama tidak cukup dengan pertanggungjawaban iman atas kalimat syahadat.

Adaptasi diri seorang muallaf tidak mampu tanpa adanya dorongan dari luar dirinya sebagai makhluk sosial. Maka, sebagai pendamping hidup yang bertanggungjawab hendaknya memberikan ajaran-ajaran dan dasar-dasar tentang agama Islam kemudian membimbing ke jalan Allah SWT dengan dibarengi

⁴<https://id.m.wikipedia> Diakses Pada Rabu 14 Februari 2019, Pukul 10.43 WIB.

⁵Sudirman Kamil, *Pedoman Pembinaan Muallaf* (Jakarta: 1998), hlm.13.

motivasi-motivasi yang terus menumbuhkan keinginan untuk memperdalam agama Islam.⁶

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Maka nalar yang menentukan apa yang dilakukan manusia. Manusia bebas memilih, dengan pilihan ada baik atau buruk, tergantung pada *intelegensi* dan pendidikan individu, oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya.

Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, sangat memperhatikan keseimbangan seperti yang terdapat dalam ayat-ayat berikut ini:

﴿مَوْزُونٍ شَيْءٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا وَأُنْبِتْنَا رَوْسِي فِيهَا وَالْقَيْنَا مَدَدَنَهَا وَالْأَرْضَ﴾

Artinya: “Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran” (Qs. Al-Hijr: 19).⁷

﴿فَعَدَلِكْ فَسَوَّنَا خَلْقَكَ الَّذِي﴾

⁶ Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 53.

⁷Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009), 263.

Artinya: “Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang”. (Qs. Al-Infithaar:7).⁸

Makna sempurna dan seimbang dalam penciptaan manusia, dipahami sebagai kesempurnaan dan keseimbangan secara menyeluruh yang mencakup semua penciptaan manusia, baik bentuk luar maupun dalam, serta berbagai fungsinya.

Artinya, bahwa hal itu mencakup pengertian keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara diri manusia dan kelangsungan hidupnya. Sehubungan dengan hal itu, seorang muallaf yang mental dan imannya masih lemah mengenai Islam mesti harus dibantu dengan berbagai motif dan cara untuk meyakinkan seorang muallaf sudah berada di jalan yang benar, demi mencegah ia tertarik untuk kembali pada agama yang dahulu diyakininya. Motif itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi *disposisi* (kesiapsiagaan) saja.

Sebab motif tidak selamanya aktif, motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan mendesak. Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi

⁸*Ibid.*, hlm. 587.

aktif. Kondisi aktif dalam diri individu yang terjadi sewaktu motif berhubungan dengan harapan untuk mencapai tujuan motif. Motivasi karenanya dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energier*) sekaligus menjadi penentu (*determinan*) perilaku.⁹

Namun halnya berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang dimasyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat dan ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan. Sebagaimana muallaf-muallaf yang ada di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu motivasi terjadi karena sebuah alasan yang sakral yakni salah satunya yang terlihat peneliti untuk menjalin sebuah rumah tangga.

Kebanyakan orang termotivasi oleh dorongan yang dirasakannya daripada dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu, serta menyadari apa yang mereka lakukan dan mempunyai pengetahuan atas alasan mengapa mereka melakukannya. Teori kepribadian yang memiliki kegunaan, berlandaskan pada asumsi bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap lingkungannya, tetapi membentuk pula lingkungannya dan membuatnya bereaksi terhadap mereka.¹⁰

⁹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta:Kencana 2004), hlm. 178-183.

¹⁰Jess Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 92.

Dari hasil observasi peneliti, bahwa terdapat lima perempuan muallaf yang telah menjadi ibu rumah tangga di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Dari kelima muallaf tersebut di antaranya memang ada yang terlihat betul-betul menjalankan ibadah itu sebagaimana mestinya. Yakni salah satunya ada yang telah melaksanakan ibadah haji. Namun lain halnya muallaf yang ke-empat lagi berbeda masih banyak hal yang belum mampu dilakukan dalam ajaran agama Islam. Memang para muallaf juga mengikuti pengajian di Kelurahan Perdamean setiap hari minggu. Senantiasa mereka menekuni agama Islam dengan menggunakan busana Muslim yang menutup aurat dan mendengarkan ceramah dari ustadzah yang menjadi guru dalam pengajian. Akan tetapi, lain halnya ketika hari biasa tiada pengajian para muallaf yang tinggal bersama keluarganya masing-masing mereka beraktivitas sebagaimana ibu rumah tangga biasanya, mencuci, memasak, dan mengurus anak, bahkan ada yang mencari nafkah untuk anak-anaknya. Di samping itu, mereka menghabiskan waktu seperti itu setiap harinya tidak waktu luang untuk berkumpul sesama muallaf seperti yang telah terjalin di kota-kota lain.¹¹

Selain itu juga, berdasarkan hasil observasi peneliti ada beberapa muallaf yang masih enggan menggunakan kerudung ketika keluar dari rumah. Masih sulit menggunakan pakaian Muslimah di lingkungannya. Sedikit banyaknya suami yang semestinya menjadi guru pertama untuk istri yang muallaf, kurang tekun

¹¹Hasil Observasi Peneliti terhadap Muallaf, Pada Senin 21 Januari 2019, Pukul: 13.00 WIB.

dan bersungguh-sungguh membimbing istri dalam menjalankan ibadah dan akhlak . Mereka lebih senang duduk-duduk di warung kopi, atau bahkan mereka pun susah menjalankan ibadah akhlak.¹²

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah yang *pertama* para muallaf tersebut memiliki latar belakang sosial, ekonomi, keagamaan yang dahulu terhadap agama barunya maka sangat perlu motivasi-motivasi untuk mendukung para muallaf agar senantiasa menjalankan ibadah dan akhlak. *Kedua*, peneliti ingin melihat apakah muallaf sungguh-sungguh masuk ke dalam agama Islam dan menjalankan segala perintah Allah SWTserta bagaimana motivasi mereka dalam menjalankan ibadah dan berakhlak karena yang mana di antara para muallaf-muallaf ini merupakan masih memiliki hubungan kekeluargaan dari peneliti sendiri. *Ketiga*, adapun alasan kurangnya motivasi para muallaf dalam menjalankan ajaran agama Islam, dari hasil observasi peneliti dikarenakanlemahnya ekonomi serta dukungan yang kuat dari orang terdekat yaitu suami dari para muallaf. Maka, berdasarkan hal tersebut, di samping peneliti bisa mendalami ilmu tentang penelitian ini sehingga peneliti juga menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Kurangnya Motivasi Muallaf dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**.

¹²Observasi Peneliti terhadap Muallaf, Pada Selasa 22 Januari 2019, Pukul: 11.00 WIB.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian di sini adalah apa faktor-faktor besar para muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dan bagaimana motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan istilah yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi muallaf yang masuk agama Islam khusus pada kaum wanita di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah wanita-wanita yang telah berumah tangga atau sudah memiliki keluarga. Dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu kejadian.¹³ Faktor yang dimaksud peneliti adalah suatu keadaan yang mendorong muallaf tertarik masuk dalam agama Islam di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 212.

2. Motivasi *Intrinsik*, yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa paksaan dari luar dan Motivasi *Ekstrinsik*, yaitu motivasi yang muncul karena ada rangsangan dari luar.¹⁴ Maka motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang akan membuat para muallaf mau menjalankan ibadah dan akhlak sebagaimana yang terdapat dalam agama Islam di lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Muallaf adalah orang yang dilunakkan hatinya. Ini disandangkan kepada orang baru masuk Islam. Ada perlakuan tersendiri, misalnya bisa menerima zakat tanpa harus memperhatikan keadaan ekonominya.¹⁵ Muallaf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang baru masuk dalam agama Islam, dan ilmu tentang keislamannya itu masih lemah sehingga membutuhkan motivasi-motivasi yang kuat demi kekuatan keyakinannya terhadap agama barunya (Islam).
4. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.¹⁶ Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hanya mencakup mengenai ibadah sholat yaitu sholat wajib yang lima waktu dan mengaji (membaca Al-Qur'an) oleh para muallaf.

¹⁴Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 52.

¹⁵Sudarsono, *Kamus Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 158-159.

¹⁶Shalih bin Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm. 76.

5. Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak ini kemudian diadopsi dan ditransliterasi dalam bahasa Indonesia yang resmi yakni akhlak artinya budi pekerti, tabiat, kelakuan, dan watak.¹⁷ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika berbicara para muallaf, cara bergaul muallaf di lingkungan masyarakat dan kesopanan muallaf dalam mengenakan pakaian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas dan untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa motivasi muallaf sehingga masuk ke dalam agama Islam di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ?
2. Apa faktor-faktor kurangnya motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ?

¹⁷Armyun Hasibuan, *Akhlak Tasawuf Sebuah Pengantar dalam Memahami Akhlak Tasawuf* (Padangsidempuan: Martua Jaya, 2016), hlm. 8.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang faktor-faktor kurangnya motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Secara khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan berakhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kurangnya motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan/wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
 - b. Memperkaya khazanah keilmuan Islam dalam bidang institusi dakwah dan masyarakat.

2. Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor kurangnya motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya muallaf untuk mengetahui faktor-faktor kurangnya motivasi dalam menjalankan ibadah dan akhlak.
- c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, di dalamnya membahas tentang motivasi, muallaf, dan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam, serta penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, di dalamnya membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus.

Bab V adalah penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Faktor

Faktor dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan mempengaruhi terjadinya suatu kejadian. Sehingga apa yang terlihat dan dirasakan oleh individu sangat mempengaruhi pada dirinya sendiri. Baik itu faktor *internal* (biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang), dan faktor *eksternal* (faktor yang asalnya dari luar diri seseorang).¹

B. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah gejala psikologi dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit*, hlm. 212.

²Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit*, hlm. 192-194.

Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Adapun macam-macam motivasi yang akan diteliti oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- 1) Motivasi *Intrinsik*, yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa paksaan dari luar. Contoh, seorang anak yang mempunyai kesenangan membaca tidak perlu lagi disuruh untuk mau membaca. Motivasi *intrinsik* ini dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya bentuk aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya yang mana memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya.
- 2) Motivasi *Ekstrinsik*, yaitu motivasi yang muncul karena ada rangsangan dari luar. Contohnya, anak yang belajar giat karena akan ujian jadi bukan karena ingin mengetahui apa yang dipelajarinya itu. Motivasi *ekstrinsik* dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas

belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³

C. Teori Mengenai Motivasi Beragama

Adapun teori yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah teori *monistik* (*mono* = satu). Teori monistik berpendapat bahwa sumber kejiwaan agama yang paling dominan hanyalah satu. Sebagaimana pendapat yang telah dikemukakan oleh Thomas Van Aquino, bahwa sumber kejiwaan agama adalah berpikir. Manusia ber-Tuhan karena manusia menggunakan kemampuan berpikirnya. Kehidupan bergama merupakan refleksi kehidupan berpikir manusia itu sendiri. Pandangan semacam ini masih tetap mendapat tempat hingga sekarang ketika para ahli mendewakan rasio sebagai satu-satunya motif yang menjadi sumber agama.⁴

Al- Qur'an mendorong umat manusia untuk beragama. Berpijak pada Al- Qur'an, sekurang-kurangnya ada empat faktor yang mendorong manusia untuk beragama di antaranya adalah:

³Abdul Aziz Ahyadi, *Op.Cit*, hlm. 52.

⁴Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 38.

1. Keinginan untuk Mendapatkan Surga dan Selamat dan Neraka

Beberapa ayat Al- Qur'an sangat menekankan motivasi ini, yang mesti bagi kalangan tasawuf dikategorikan motivasi paling rendah. Motivasi beragama untuk mendapatkan surga dan menghindarkan dari siksa neraka dijelaskan Allah dalam berbagai surah salah satunya QS. Al- Baqarah ayat 25.

2. Keinginan untuk Beribadah dan Mendekatkan Diri pada Allah SWT

Banyak ayat Al- Qur'an yang mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah. Motivasi beragama untuk beribadah kepada Allah telah diungkapkan dalam surah Al- Fatihah ayat 5 yang menjadi salah satu bacaan wajib dalam sholat. Dengan demikian intisari beragama dalam perspektif Islam adalah pengabdian (ibadah) kepada Allah. Buah dari ibadah yang intens ialah semakin mendekatkan komunikasi kepada Allah. Kita akan merasakan kehadiran Tuhan dalam sisi hidup kita.⁵

3. Keinginan untuk Mendapatkan Keridhaan dan Kecintaan Allah

Motivasi beragama demi mendapat keridhaan dan kecintaan dari Allah terungkap dalam surah Al- Fajar ayat 27-30. Setiap mukmin akan menempatkan ridha Allah lebih bernilai dan lebih mahal daripada setiap nikmat. Nabi sendiri

⁵Endang Kartikowati & Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi* (Jakarta: Kencana), hlm. 93-101.

dalam berdoa mendahulukan permohonan atas ridha Allah dibanding permohonan untuk mendapatkan surga.

4. Keinginan untuk Mendapatkan Kesejahteraan dan Kebahagiaan Hidup

Kesejahteraan, kebahagiaan maupun ketenangan hidup hanya dapat dicapai dengan selalu berpegang teguh pada ajaran agama, menunaikan perintah Allah dengan penuh keikhlasan, dan selalu mengikuti aturan nilai-nilai yang digariskan Allah SWT.

D. Motivasi dalam Pandangan Islam

Dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa *statement* baik secara *eksplisit* maupun *implisit* menunjukkan beberapa bentuk motivasi atau dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan tersebut dapat berbentuk *instingtif* dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan. Seperti yang difirmankan Allah yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Qs. Ar-Ruum:30).⁶

⁶ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 407.

Makna ayat tersebut menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki makna sifat bawaan mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya.⁷

Dalam kaitannya, dengan itu potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah di mana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang di dalam hal ini biasa juga disebut naluri yaitu:

- 1) Dorongan naluri mempertahankan diri, yaitu terwujud secara biologis dalam wujud dorongan untuk mencari makanan jika lapar, dorongan menjaga diri yang berfungsi melayani dorongan cinta keabadian, sebab dengan memenuhi kebutuhan fisiologis, tubuh sebenarnya telah mengusahakan kelangsungan hidup.
- 2) Dorongan naluri mengembangkan diri, yaitu sebuah potensi dasar manusia. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan.
- 3) Dorongan naluri diri mempertahankan jenis yaitu, manusia ataupun hewan secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya atau keturunannya tetap berkembang dan hidup. Dorongan nafsu ini antara lain

⁷ Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 141.

terdapat dalam adanya perkawinan serta dorongan untuk memelihara dan mendidik anak-anak.

E. Pengertian Muallaf

Ditinjau dari bahasa, muallaf berasal dari kata *allafa* (الف) yang bermakna *shayyarahahu alifan* (صيره اليفاه) yang berarti menjinakkan, menjadikannya atau membuatnya jinak. *Allafa bainal qulub* bermakna menyatukan atau menundukkan hati manusia yang berbeda-beda.⁸ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk" (Qs. Ali Imran: 103).⁹

Jadi secara bahasa, *al-muallafah qulubuhum* berarti orang-orang yang hatinya dijinakkan, ditakhlukkan dan diluluhkan. Karena yang ditakhlukkan adalah hatinya, maka cara yang dilakukan adalah mengambil simpati secara halus seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang, maupun dengan paksaan. Muallaf sebagai orang yang hatinya perlu dijinakkan (dalam arti

⁸Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progresif 1997), hlm. 34.

⁹Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 63.

yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.¹⁰

Selain itu, muallaf juga dapat diartikan orang Islam yang masih lemah imannya namun yang mempunyai pendirian kuat di tengah keluarganya (yang masih kafir), sehingga disunnahkan untuk diberikan zakat agar memperteguh hatinya supaya dapat menghilangkan keragu-raguan. Bahkan diperbolehkan mengambil bagian dari zakat untuk diberikan kepada orang kafir dan keluarganya yang sungguh-sungguh ingin masuk Islam, yang demikian itu merupakan salah satu jalan dakwah kepada Islam.¹¹

F. Macam-macam Muallaf

Orang yang muallaf itu ada bermacam-macam yaitu sebagai berikut:

1. Orang-orang terkemuka di lingkungan kaumnya. Agar orang-orang seperti mereka tertarik pula untuk masuk Islam, mereka ini diberi bagian dari zakat, seperti yang pernah diberikan oleh Nabi SAW kepada al-Zabar'n dan 'Adi ibn Hatim.
2. Orang-orang yang telah masuk Islam, tetapi tidak dengan sepenuh hati, niatnya lemah dan pendiriannya belum kuat. Mereka ini diberikan bagian agar keislamannya menjadi kuat.

¹⁰Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), hlm. 677.

¹¹Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 1998), hlm. 297.

3. Orang-orang Islam yang tinggal berbatasan dengan negeri orang kafir. Orang-orang ini dapat diberikan bagian dari zakat bila dengan demikian mereka akan melakukan jihad melawan orang kafir itu.¹²
4. Orang kafir yang bisa diharapkan masuk Islam. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, mereka ini diberi zakat agar hatinya lunak dan terdorong untuk masuk Islam.
5. Orang Islam yang masih lemah keislamannya (akidah-nya). Mereka ini juga diberi, agar keislamannya semakin teguh.¹³

G. Ibadah

Kata ibadah berasal dari *fi'il madli 'abada* atau *'abuda*, yang berarti budak. Sebagai budak, secara otomatis harus taat, tunduk dan patuh pada sang Tuhan. Hanya dengan patuh dan tunduk akan mewujudkan penyembahan. Menyembah berarti patuh, tunduk, dan taat kepada-Nya, karena merasa sebagai budak-Nya. Dalam konteks ini, ahli tasawuf membagi kandungan ibadah menjadi tiga bagian. *Pertama*, beribadah kepada Allah karena mengharapkan pahala atau karena menghindari siksaan-Nya. *Kedua*, beribadah kepada Allah karena berkeyakinan bahwa ibadah tersebut merupakan tindakan mulia dan sepantasnya dikerjakan oleh orang yang berjiwa mulia. *Ketiga*, beribadah kepada Allah atas dasar keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dengan tidak memperhitungkan balasan apa yang akan diterima sebab ia hanya merasa sebagai budak-Nya.

¹²Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 177-178.

¹³Mahtuf Ahnan & Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita* (Surabaya: Terbit Terang), hlm. 168.

Secara terminologi ibadah merupakan perbuatan seorang mukalaf atas dasar melawan keinginan hawa nafsu untuk mengangungkan Tuhan-Nya. Ulama lain berpendapat bahwa ibadah diartikan sebagai suatu nama yang mencakup segala aspek yang disukai Allah dan yang diridhai-Nya, baik berupa perkataan, dan secara terang-terangan maupun tersembunyi. Kategori ibadah adalah yang merupakan hubungan *abid* (orang yang beribadah) dengan *ma'bud*-Nya (Allah).

Dalam hal ini terdapat dua macam ibadah. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang langsung berhubungan sang khalik, seperti shalat. Adapun ibadah *gahiru mahdhah* adalah ibadah yang tidak langsung pada Allah. Inilah lapangan ibadah yang sangat luas, seperti sedekah, membantu orang lain, membuat jalan dan lain sebagainya.¹⁴ Sedangkan ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini yang mencakup ibadah sholat, dan mengaji. Adapun makna dari ibadah-ibadah tersebut adalah:

1. Shalat

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, diantaranya doa dan rahmat. Selanjutnya, menurut istilah adalah sesuatu yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT, dan diakhiri dengan memberi salam. Kemudian, shalat adalah amalan hamba

¹⁴ Endang Kartikowati & Zubaedi, *Op. Cit*, hlm. 95-98.

yang pertama-tama dihisab dan merupakan kunci untuk diterima atau ditolaknya amalan-amalan lainnya.¹⁵

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringatan kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedang meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Wanita muslimah akan ditanya mengenai shalat ini di hadapan Allah Azza wa Jalla pada hari kiamat kelak, sebagaimana firman-Nya:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Qs. An-Nisa:103).¹⁶

Namun di samping itu ada juga menurut ijma’ ulama, wanita muslimah yang meninggalkan shalat karena ingkar, maka ia telah kafir dan keluar dari Islam. Sedangkan apabila meninggalkan shalat yang masih disertai rasa keimanan dan keyakinan terhadap hukum wajibnya, di mana ia meninggalkannya karena malas atau sibuk, yang menurut syari’at tidak tergolong sebagai alasan yang dapat diterima, maka banyak hadist yang

¹⁵ Ali Imran Sinaga, *Fikih I Taharah, Ibadah, Muamalah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis 2011), hlm. 39.

¹⁶ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 95, Loc. Cit.

mengkufurkannya dan bahkan mewajibkan untuk membunuhnya. Padahal shalat mempunyai hikmah yaitu shalat lima waktu mampu membawa pelakunya berbuat adil dan mensucikan serta mendekatkan diri kepada Allah, sebagai upaya mempersiapkan diri untuk hari kiamat kelak. Sebagaimana shalat juga mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar.¹⁷

Sebelum menunaikan shalat, terlebih dahulu seseorang harus memenuhi syarat-syarat sahnya di bawah ini, yaitu:

1. Suci dari hadast besar dan kecil.
2. Suci badan, pakaian, dan tempat dai najis.
3. Menutup aurat.
4. Mengetahui masuknya waktu shalat.
5. Menghadap kiblat.

Di samping itu, adapun rukun shalat itu meliputi beberapa hal di antaranya adalah:

- a) Niat.
- b) Berdiri dengan sikap sempurna bagi yang mampu.
- c) *Takbirah al-ihram*.
- d) Membaca *surah al-Fatihah*.
- e) *Ruku'* dengan *tuma'ninah* (berhenti/tenang sejenak).
- f) *I'tidal* (bangkit dari *ruku'* dan berdiri lurus) dengan *tuma'ninah*.
- g) Sujud serta *tuma'ninah*.

¹⁷*Op.Cit*, hlm. 111-115.

- h) Duduk yang akhir sambil membaca *tasyahhud*.
- i) Membaca *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW.
- j) Memberi salam ke kanan dan ke kiri.¹⁸

H. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab dengan kata *خلق* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak ini kemudian diadopsi dan ditransliterasi dalam bahasa Indonesia yang resmi yakni akhlak artinya budi pekerti, tabiat, kelakuan, dan watak. Maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah kelakuan yakni perbuatan atau perangai orang per orang tanpa melihat suku, warga, agama, bangsa, jabatan, dan status sosial. Sedangkan secara *terminologi* akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Selain itu juga akhlak merupakan nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁹

Maka di samping itu, cara berpakaian Muslimah dalam Islam termasuk untuk bagi para muallaf yaitu dengan menggunakan hijab dan pakaian Muslimah. Kata hijab dalam tinjauan bahasa bermakna “penghalang” atau “penutup”, yaitu sesuatu yang memisahkan dua benda satu sama lain. Para istri nabi diperintahkan oleh Allah untuk mengenakan hijab, hal ini bermakna bahwa mereka tidak

¹⁸Ali Imran Sinaga, *Op. Cit.*, hlm. 43.

¹⁹Armyon Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 8-10.

diperkenankan untuk menghadapi pria dewasa. Mereka harus berbicara dengan para pria demikian dari balik pintu hingga tak ada orang yang dapat melihat mereka.²⁰

Dalam banyak hal, kaum laki-laki dan wanita berjalan secara beriringan. Namun, dalam hal tertentu, mereka berjalan berpisah dengan tipikal masing-masing. Berbeda dengan laki-laki, kaum wanita merupakan makhluk yang lembut, indah, menjadi figur yang disayangi, dan menjadi pelabuhan hati kaum laki-laki. Ada beberapa keuntungan akan diraih wanita yang menutup aurat (mengenakan hijab dan pakaian Islami) yaitu:

- a. Menjaga martabat, nilai kemanusiaan, dan status kaum wanita di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, mereka yang berhijab juga akan terhalang dari pandangan laki-laki bukan muhrimnya.
- b. Menampakkan kesetiaan terhadap suami. Peneakan hijab Islami akan menciptakan ketenangan dan kejernihan hidup dalam lingkungan keluarga.
- c. Dengan berhijab, para wanita tidak akan menggelincirkan para pemuda ke dalam jurang dosa, kerusakan, dan berbagai penyakit kejiwaan. Islam menuntut para wanita untuk benar-benar memperhatikan dan memenuhi kewajiban ini dengan cara yang paling baik. Dalam pandangan Islam, kaum wanita merupakan elemen sosial yang sangat penting. Mereka memiliki peran menentukan dalam proses pembangunan dan perbaikan suatu masyarakat. Sebab, menutup aurat yang Islami akan menjadikan para

²⁰Shahid Athar, *Bimbingan untuk Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Zhara 2003), hlm. 65-66.

pemuda tidak sampai tergelincir ke dalam jurang kemaksiatan yang dimurkai Allah SWT.²¹

I. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Arafat Noor Abdillah (2017) Nim 13520019 program studi Studi Agama-agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pembinaan Kegamaan Pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta Persepektif Psikologi Agama”. Hasil dari penelitian ini adalah proses pemantapan beragama dalam pembinaan keagamaan di Muallaf Center Yogyakarta mengalami beberapa tahapan dalam keberagaman para muallaf yang dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya faktor sosial, keluarga, dan pendidikan keagamaan. Proses pemantapan beragama para muallaf melalui pembinaan keagamaan yang berupa pembinaan liqa’ dan *sharing* akidah. Pembinaan tersebut secara efektif dapat mempengaruhi dimensi keyakinan ritual, pengetahuan agama, penghayatan, dan pengalaman dalam keberagaman para muallaf.²²

Dalam hal ini kesamaan penelitian ini terletak pada kajian muallaf, yang mana sama-sama fokus terhadap muallaf. Kemudian juga sama-sama mengkaji tentang keberagaman para muallaf. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan Arafat Noor Abdillah adalah penelitian kuantitatif. Kemudian dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung di lingkungan masyarakat sedangkan Arafat

²¹Ibrahim Amini, *Hak-hak Suami dan Istri* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 63-67.

²²Arafat Noor Abdillah, “*Pembinaan Kegamaan Pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta Persepektif Psikologi Agama di Yogyakarta*” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

Noor Abdillah melakukan disebuah Muallaf Center di Yogyakarta. Penulis, berfokus pada faktor-faktor kurangnya motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Sedangkan Arafat Noor Abdillah berfokus langsung pada pembinaan keagamaan terhadap para muallaf di muallaf center Yogyakarta pada tahun 2017.

2. Skripsi Muna Faiza Amatullah (2017) Nim F100120165 program studi Twinning Program di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Pengambilan Keputusan Pada Muallaf Perempuan Dewasa Awal”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masa *prakonvensi* memiliki tiga keadaan, pertama agama lama yang kuat, kedua agama lama yang tidak kuat, tiga kebingungan akan agama yaitu di mana keduanya telah mengenal Islam namun belum tergerak hatinya untuk mempelajari Islam. Sehingga di sini proses pengambilan keputusan keseluruhan informan tidak melewati tahap pemilihan alternatif dan dapat disimpulkan para muallaf mengambil keputusan lebih dekat dengan pengambilan keputusan secara intuitif yang artinya pengambilan keputusan tanpa menggunakan langkah-langkah rasional.²³

²³ Muza Faiza Amatullah, “Pengambilan Keputusan Pada Muallaf Perempuan Dewasa Awal di Surakarta” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017).

Dalam hal ini kesamaan penelitian ini yang dikaji adalah sama-sama membahas mengenai para muallaf, menggunakan *instrumen* penelitian observasi dan wawancara. Berbeda dengan hasil penelitian faktor-faktor kurangnya motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang mana di sini para muallaf masih belum tergerak hatinya untuk menjalankan ibadah dan akhlak yang baik yakni seperti menutup aurat (memakai kerudung), berpakaian Muslimah, dan lemahnya pergaulan dalam mengkaji agama Islam sehingga terlihat jelas kurangnya dorongan dan motivasi atas agama baru yang sedang dijalani para muallaf. Di samping itu, karena lemahnya ekonomi serta dukungan yang kuat dari orang terdekat yaitu suami dari para muallaf beserta keluarga besar yang menjadi faktor-faktor kurangnya motivasi dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini ialah yang dilaksanakan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, dengan alasan berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa ditemukannya para muallaf khususnya wanita yang kurang termotivasi dalam menjalankan ibadah dan akhlak. Terutama untuk menutup aurat dan menunaikan ibadah sholat. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif.¹ Untuk mendapatkan data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam pembahasan ini tidak terlepas dari metode dan cara untuk mendapatkan data keterangan yang dimaksud. Metode ini

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

dijadikan untuk mendeskripsikan apa faktor-faktor kurangnya motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode fenomenologi yang merupakan secara sederhana dapat dikatakan bahwa fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif namun yang mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya. Fenomenologi cenderung untuk menentang atau meragukan apa-apa yang diterima tanpa melalui penelaahan atau pengamatan lebih dahulu, dan menentang sistem besar yang dibangun dari pemikiran spekulatif. Selain itu, fenomenologi cenderung untuk memegang teguh bahwa peneliti harus memfokuskan diri pada apa yang disebut sebagai “menemukan permasalahan” sebagaimana yang diarahkan pada objek dan pembedulannya terhadap objek sebagaimana ditemukan permasalahannya.²

Fenomenologi menawarkan model pertanyaan yang deskriptif, reflektif, interpretatif untuk memperoleh esensi pengalaman. Deskriptif dari fenomenologi berdasarkan Husserl dan Heidegger yang menyatakan bahwa struktur dasar dari dunia kehidupan tertuju pada pengalaman (*lived experience*)

²Norman K. Denzin & Egon Guba, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 78.

pengalaman dianggap sebagai persepsi individu terhadap kehadirannya di dunia.³

Perspektif fenomenologi memfokuskan kajiannya pada realitas keunikan kultur kehidupan masyarakat sesuai dengan latar belakang kondisi, sejarah, dan budayanya masing-masing. Objek kajiannya berhubungan dengan tema-tema kultural yang dapat diklasifikasikan kepada tiga objek faktual, yaitu: faktual natural, fakta ilmiah, dan fakta fenomenologi. Fakta fenomenologis adalah hakikat dari pengalaman langsung (*direct experience*) dan tidak terikat pada ada tidaknya realisasi di luar. Dalam konteks studi Islam, perspektif fenomenologi memfokuskan kajiannya pada realitas keunikan sosio-kultural kehidupan keberislaman umat Islam dalam memahami dan mengamalkan secara turun-temurun ajaran wahyu atau aliran pemahaman mazhab/ fatwa ulama tertentu dalam kehidupan mereka sesuai latar belakang kondisi, sejarah, dan budayanya masing-masing.⁴

C. Paradigma Penelitian

Adapun paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yang dipertahankan sebagai kriteria kebenaran adalah keterpercayaan dan keaslian. Kedua aspek tersebut mengacu pada berbagai konsep yang mengandung unsur: kredibilitas (kepercayaan yang berasal dari dalam),

³Donny Gahril Anwar, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekoesan, 2010), hlm. 42.

⁴Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 187.

transferabilitas (garis kebenaran yang bisa dikembangkan/dioperkan pada unsur kebenaran yang lain).⁵

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶ Dalam hal ini peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi atau pengamatan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).⁷ Dengan demikian peneliti akan melakukan wawancara terhadap wanita muallaf di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

⁵ Norman K. Denzin & Egon Guba, *Op. Cit*, hlm. 102.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2016), hlm.143.

⁷ *Ibid.*, hlm. 149 .

dengan teknik sampel *Snowball Sampling*, yaitu dilakukan dengan memilih sampel tambahan berdasarkan informasi sampel sebelumnya.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁸

E. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁹ Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat diambil berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu wanita-wanita muallaf. Jumlah muallaf wanita dari hasil observasi sementara yang ada di lokasi berjumlah sebanyak 5 orang muallaf, karena sebagaimana pendapat

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

⁹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54 .

Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, tergantung kepada kemampuan peneliti .¹⁰

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Adapun yang termasuk sumber data sekunder yaitu kepala kelurahan, suami muallaf sebanyak 5 orang, tokoh agama (ustadz) sebanyak 2 orang, tetangga muallaf sebanyak 5 orang dan data berupa buku-buku yang ada relevansinya dengan kajian penelitian terdahulu.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun, mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.¹¹ Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.

¹⁰S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 98

¹¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 248.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks dan bersifat deskriptif atau penjelasan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

G. Menjamin Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa lagi dengan teknik menjamin keabsahan data, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J Moleong juga yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:¹³

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

¹³Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 171.

jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbedadalam metode kualitatif.

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹⁴

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari suami para muallaf dibandingkan dengan hasil wawancara kepada muallaf sendiri.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Bersama informan di lapangan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna simbol, dan berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh di masyarakat di mana informan hidup bersama peneliti.

Peneliti di lapangan lebih lama, berarti ia pula dapat menghindari distorsi yang kemungkinan terjadi selama pengumpulan data. Bahkan peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta bahkan kesengajaan informan untuk menipu peneliti akan dapat dihindari, karena peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemeriksaan ulang berkali-kali terhadap informan, bahkan

semakin lama berada di lapangan maka dapat memperbanyak informan sehingga informasi yang diperolehnya semakin banyak pula.¹⁵

4. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.¹⁶

¹⁵M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana 2007), hlm. 262-263.

¹⁶Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Publica Institute, 2014), hlm. 208.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan motivasi masyarakat terkhusus ibu-ibu dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

1. Keadaan Geografis Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum untuk tentang Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Faktor-faktor Kurangnya Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Kelurahan Perdamean terletak di wilayah kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ujung Bandar.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sigambal.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Danau Bale.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lobusona.¹

Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memiliki 8 lingkungan, adapun di antaranya ialah sebagai berikut:

¹Ismail, *Wawancara* dengan Kepala Lurah Perdamean, di Kantor Lurah, pada tanggal 03 September 2019.

- 1) Lingkungan Aek Riung.
- 2) Lingkungan Perdamean.
- 3) Lingkungan Perdamean Sepakat.
- 4) Lingkungan Perdamean Utara.
- 5) Lingkungan Rejo Mulyo I.
- 6) Lingkungan Rejo Mulyo II.
- 7) Lingkungan Tengah I.
- 8) Lingkungan Tengah II.²

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk adalah sekumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk Lingkungan Perdamean dari berbagai daerah yang berbeda-beda, di mana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari lingkungan itu sendiri. Penduduk lingkungan Perdamean berjumlah 1.313 jiwa yang terdiri dari 870 jiwa laki-laki dan 443 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 322 kepala keluarga.

Tabel 1

Keadaan Penduduk Kelurahan Perdamean

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	870 Orang

²Ismail, *Wawancara* dengan Kepala Lurah Perdamean, di Kantor Lurah, pada tanggal 03 September 2019.

2.	Perempuan	443 Orang
Jumlah		1.313 Orang

Arsip: Profil Kelurahan Perdamean 2019

Dari segi jenis kelamin, penduduk masyarakat Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan pada umumnya kebanyakan laki-laki dibanding perempuan. Dari segi mata pencaharian, penduduk masyarakat Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan pada umumnya adalah petani sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2

Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Perdamean

No.	Mata Pencaharian	Persentase
1.	PNS	20%
2.	Pedagang	20%
3.	Petani	35%
4.	Wiraswasta	25%
Jumlah		100%

Arsip: Profil Kelurahan Perdamean 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan adalah 35% petani, 20% PNS, 20% Pedagang, dan 25% wiraswasta. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Perdamean mata pencahariannya adalah petani.

3. Keadaan Agama dan Penganutnya

Agama adalah suatu sistem yang terpadu dan terdiri atas kepercayaan dan praktek yang berhubungan dengan hal yang suci. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan keimanan melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sejalan dengan hal ini masyarakat Kelurahan Perdamean 90% beragama Islam dan 10% adalah beragama non-Muslim. Maka, untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat, di Kelurahan Perdamean terdapat mesjid, mushollah, dan gereja, jadi sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.³

Tabel 3

Kegiatan Keagamaan Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan

No.	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1.	Wirid Yasin Ibu-ibu	Setiap Hari Kamis dan Minggu pada Pukul 14.00 WIB.
2.	Wirid Yasin Bapak-bapak	Setiap Malam Senin pada Pukul 20.00 WIB.
3.	Wirid Yasin Remaja Mesjid	Setiap Malam Sabtu Pada Pukul 20.00 WIB.

Arsip: Data Sarana Pendidikan Kelurahan Perdamean 2019

³Abdi Napitupulu, *Wawancara* dengan Salah Satu Pegawai di Kantor Lurah, pada tanggal 05 September 2019.

4. Sarana dan Prasarana

Kelurahan Perdamean memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang meliputi sarana pendidikan dan sarana keagamaan, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:⁴

Tabel 4

Sarana Pendidikan di Kelurahan Perdamean

No.	Sarana	Jumlah
1.	SMA/SMK	2
2.	SMP/Tsanawiyah	4
3.	SD/Ibtidaiyah	6
4.	KURSUS	1

Arsip: Data Sarana Pendidikan Kelurahan Perdamean 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 2 sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 4 sekolah, dan Sekolah Dasar atau Ibtidaiyah (SD) berjumlah 6 buah sekolah, dan kursus berjumlah 1 tempat kursus.

Sedangkan sarana keagamaan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dapat kita lihat pada tabel berikut:

⁴Ismail Dalimunthe, *Wawancara* dengan Kepala Lurah Perdamean, di Kantor Lurah, pada tanggal 04 September 2019.

Tabel 5**Sarana Keagamaan Kelurahan Perdamean**

No.	Sarana	Jumlah
1.	Mesjid	6
2.	Mushollah	4
3.	Gereja	6

Arsip: Sarana Keagamaan Kelurahan Perdamean Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, sarana keagamaan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Mesjid berjumlah 6 buah, Mushollah berjumlah 4 buah, dan gereja berjumlah 6 buah.⁵

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Kelurahan Perdamean meliputi jalan, sungai yang mengalir, jembatan dan kantor lurah.

Tabel 6**Sarana dan Prasarana Umum**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	Jalan	Perdamean	Baik
2.	Sungai yang Mengalir	Perdamean	Baik
3.	Jembatan	Perdamean	Baik

⁵Ismail Dalimunthe, *Wawancara* dengan Kepala Lurah Perdamean, di Kantor Lurah, pada tanggal 04 September 2019.

4.	Kantor Lurah	Perdamean	Baik
----	--------------	-----------	------

Arsip: Data dan Laporan Kependudukan dari Kepala Lurah, 2019.

5. Keadaan Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Masyarakat dan Suami

Adapun keadaan pendidikan terakhir dan pekerjaan masyarakat (ibu-ibu) dan suami yang dapat mempengaruhi kurangnya motivasi dalam menjalankan ibadah dan akhlak. Terutama, terhadap suami yang berperan penting dalam memberikan motivasi dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan. Maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 7

Keadaan Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Masyarakat dan Suami

No.	Nama		Pendidikan		Pekerjaan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1.	Mono	Erliani	SMA	SLTA	Wiraswasta	Ibu Rumah Tangga
2.	Muslim Batubara	Melva Yanti Tinambunan	SMA	SMA	Tukang Becak	Ibu Rumah Tangga
3.	-	Sari	-	SLTA	-	Serabutan
4.	Ahmad Bukhori Ritonga	Melita Sihite	SMA	SMA	Tukang Becak	Ibu Rumah Tangga

5.	Iman Siregar	Ikling	SLTA	SLTA	Serabutan	Pelayan Rumah Makan
----	-----------------	--------	------	------	-----------	---------------------------

Arsip: Wawancara dengan Masyarakat, di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan

6. Gambaran Mengenai Masyarakat di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Adapun gambarannya di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu di antaranya ialah sebagai berikut:

Tabel 8

Gambaran Mengenai Masyarakat

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Erliani	38	Ibu Rumah Tangga
2.	Sari	46	Serabutan
3.	Melita Sihite	26	Ibu Rumah Tangga
4.	Melva Yanti Tinambunan	31	Ibu Rumah Tangga
5.	Ikling	56	Pelayan Rumah Makan

Arsip: Wawancara dengan Masyarakat, di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan data yang ditemukan di lapangan terdiri atas:

1) Faktor-faktor Kurangnya Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Agar mengetahui faktor penyebab kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, peneliti melakukan observasi dengan masyarakat yakni beberapa ibu-ibu, suami, tokoh agama, masyarakat dan juga lurah. Dari hasil observasi peneliti, masyarakat Kelurahan Perdamean ini, dalam beribadah masih belum terbiasa menjalankan ibadah sehari-hari, seperti shalat lima waktu masih bolong-bolong. Ketika adzan masyarakat masih duduk-duduk ngobrol dengan masyarakat lainnya. Sedangkan dalam berakhlak masyarakat di Kelurahan Perdamean ini sehari-harinya masih berakhlak tidak baik di lingkungannya yakni masih mau memakai pakaian pendek dan tidak berhijab.⁶ Adapun faktor-faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean adalah karena adanya dua faktor, yakni faktor internal (faktor yang berasal

⁶ *Observasi* di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 20 Agustus 2019.

dari diri sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal luar diri yaitu dari keluarga, lingkungan masyarakat dan ekonomi).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri tanpa ada paksaan dari luar terhadap ibadah dan akhlak masyarakat di Kelurahan Perdamean, yang terbagi menjadi dua bagian di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Kurangnya Pemahaman Mengenai Ajaran Islam

Dari hasil observasi peneliti di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ialah pada dasarnya setiap fitrah manusia itu adalah baik, begitu pula dengan masyarakat yang ada di Kelurahan Perdamean. Namun, di sisi lain dalam menjalankan ibadah seperti shalat masih ada kebingungan-kebingungan yang melintasi dipikiran masyarakat karena belum terlalu memahami secara mendalam tentang ajaran Islam itu sendiri. Berbeda halnya dengan akhlak masyarakat ini hanya mengenal secara luarnya saja seperti memakai hijab ketika pergi ke pengajian saja. Sehingga di luar itu, masih terikut dengan agamanya yang lama. Belum terbiasa memakai pakaian-pakaian Muslimah.⁷

Adapun hasil dari wawancara dengan ibu Ikling salah satu masyarakat menjelaskan bahwa:

⁷Observasi di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 10 September 2019.

Adapun hambatan saya dalam menjalankan ibadah dan akhlak itu dikarenakan saya yang masih kurang memahami mengenai ibadah dan akhlak dalam Islam itu sendiri. Sehingga untuk menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu saya masih ragu dan takut salah. Akan tetapi untuk akhlak sendiri saya coba perlahan seperti perlahan menggunakan pakaian yang sopan dan memakai hijab ketika ke luar rumah. Namun, di sisi lain saya masih mampu hanya menggunakan anak hijab (songkok) saja.⁸

2. Faktor Belum Membiasakan Diri

Adapun faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Labuhanbatu dapat dari hasil observasi peneliti ialah karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri, dalam artian belum membiasakan diri untuk menjalankan ibadah dan akhlak yang baik itu sendiri. Untuk ibadahnya sendiri belum bisa menjadikan shalat itu adalah kewajiban penting dalam hidup menjadi seorang Muslim dan belum bisa membiasakan menutup aurat ketika ke luar rumah sebagaimana semestisnya. Sementara untuk akhlaknya masih terikut agama yang lama dalam menggunakan pakaian karena terkadang masih terasa panas dan sumuk untuk memakai hijab dan pakaian Muslimah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Wahab yang merupakan salah satu tokoh agama yang terdapat di Kelurahan

⁸Ikling, *Wawancara* dengan Salah Satu Muallaf, pada tanggal 11 September 2019.

⁹Observasi di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 10 September 2019.

Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, sebagaimana yang dijelaskan Ustadz:

Memang motivasi menjalankan ibadah dan akhlak masyarakat Muslim Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan ini masih terbilang rendah, hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan agama yang didapat masyarakat seperti dari perangkat agama, yaitu imam, khatib, ustadz atau ustadzah dan lain sebagainya. Selain itu, disebabkan juga oleh kurang perdulinya keluarga itu dalam menjalankan ibadah dan akhlak. Kondisi ini menjadi lebih berkembang dari keluarga ke keluarga, maka sudah menjadi terbiasa bagi individu per individu tidak menjalankan ibadah dan akhlak yang baik.¹⁰

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternalnya yang berasal dari luar diri yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orangtua. Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kondrati, mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah dari Allah SWT, berupa naluri orangtua pada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.

¹⁰ Abdul Wahab, *Wawancara* dengan Salah Satu Tokoh Agama, pada tanggal, 12 September 2019.

Keluarga di dalam kehidupan ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang ketika ingin melakukan sesuatu, sebagaimana juga ketika ingin menjalankan ibadah dan akhlak, yang menjadi guru utama dalam diri individu itu sebaiknya ada di keluarga itu sendiri. Lain halnya, jika di dalam keluarga itu saja tidak saling mengingatkan dalam menjalankan ibadah maka menjadi wajar jika banyak konflik yang terjadi, sebagaimana yang terjadi di Kelurahan Perdamean.¹¹

Di sisi lain faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi masyarakat dalam beribadah di Kelurahan Perdamean itu disebabkan pengetahuan agama di dalam keluarga itu masih rendah. Penyebabnya berawal dari keturunan keluarga masyarakat Kelurahan Perdamean yang mana kurang memahami mengenai ibadah seperti shalat. Sehingga untuk pelaksanaan ibadah rutin di masyarakat itu kurang baik¹²

Keluarga adalah orang yang paling penting dalam kehidupan kita, karena keluarga adalah tempat kita bertukar pikiran, mengeluarkan segala keluh kesah. Sementara gambaran motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak tergambar dari

¹¹*Observasi* di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 08 September 2019.

¹²*Observasi* di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 08 September 2019.

sisi keluarga masih tergolong kurang baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Melita Sihite yang merupakan istri dari Ahmad Bukhori Ritonga.¹³ Melalui wawancara dengan ibu Melita Sihite bahwa:

Pada awal mula saya memberi tahu keluarga untuk memutuskan menikah dengan laki-laki Muslim dan saya juga harus masuk Islam, keluarga saya tidak ada yang setuju bahkan saya sudah tidak dianggap dikeluarga saya yang masih berstatus non-Muslim, terutama ayah saya sudah bersikeras melarang akan tetapi karena tekad saya sudah bulat maka saya pun melanjutkan keinginan saya masuk agama Islam, walaupun tanpa persetujuan keluarga saya.¹⁴

Sehingga dari pernyataan ibu Melita Sihite bahwa karena tidak adanya dukungan dari keluarga untuk masuk ke dalam agama Islam kemudian memberikan dampak adanya penyesalan dan rasa ingin kembali pada agamanya yang lama yaitu Kristen Protestan yang telah ia selami selama 21 tahun sedangkan masuk Islam ia baru selama 4 tahun. Terlebih juga di samping itu, untuk akhlak dari masyarakat itu kurang didorong oleh orang yang mestinya selalu memberikan dorongan yang kuat selama ini seperti suami, dan keluarga suami kurang mampu membimbing sang istri menuju jalan Allah yakni misalnya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Ini disebabkan karena masih minim dan lemahnya ilmu agama Islam

¹³Observasi di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 10 September 2019.

¹⁴Melita Sihite, *Wawancara* dengan Salah Satu Muallaf di Lingkungan Perdamean pada tanggal 05 September 2019.

itu sendiri pada suami dan keluarga, sehingga untuk diri sendiri belum sempurna masih suka shalat bolong-bolong, jadi butuh keseriusan untuk membimbing istri yang sangat memerlukan pengajaran dan bimbingan agama Islam.¹⁵

Begitu juga sama halnya, dari hasil wawancara dengan ibu Melva Yanti Tinambunan menjelaskan bahwa:

Saya telah masuk ke dalam agama Islam selama 3 tahun, sedangkan agama lama adalah Kristen yang telah saya geluti selama 28 tahun silam. Suami saya yang semestinya di sini menjadi orang terdekat bagi saya agar keyakinan terhadap agama Islam semakin mantap, melenceng jauh yang mana dikarenakan suami saya yang sibuk mencari nafkah sehari-harinya mulai dari pagi hari pukul 07.00 WIB sudah beranjak dari rumah mencari sewa untuk tumpangan becaknya. Sampai sepulangnya sore hari dan akan dilanjutkan lagi pada malam hari kembali. Begitulah kesehariannya, sehingga saya pun hanya bisa menerima keputusan suami. Sama halnya pula dari keluarga suami yang semuanya sibuk dengan urusan masing-masing, terlebih orangtua suami saya yang kesehariannya pergi ke sawah dari pagi hingga petang, kepedulian terhadap saya tidak terlihat jelas sehingga saya hanya mengikuti perintah berdiam diri di rumah dan mengurus anak. Kurang lebihnya hanya bisa hari minggu mengikuti pengajian.¹⁶

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang membentuk kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak yang baik. Dari hasil observasi peneliti mengenai

¹⁵Observasi di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 10 September 2019.

¹⁶Melva Yanti Tinambunan, *Wawancara* dengan Salah Satu Muallaf di Lingkungan Perdamean pada tanggal 11 September 2019.

akhlak di Kelurahan Perdamean ini, lingkungan masyarakat yang sebenarnya adalah mayoritas Muslim akan tetapi jauh dari kata Islam. Para ibu-ibu yang pekerjaannya hanyalah sebagai ibu rumah tangga sehari-harinya di rumah, setiap pagi sudah berkumpul dan membicarakan hal-hal yang tidak penting. Di sini juga kebanyakan para ibu-ibu tidak menjaga auratnya seperti tidak memakai hijab, menggunakan pakaian kaos dan celana potong. Sehingga dari itu, terbentuklah masyarakat lainnya ilut dalam perkumpulan yang tidak ada faedahnya itu.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti mengenai ibadah, merupakan salah satu tetangga dari masyarakat menerangkan bahwa:

Saya juga merasa belum terlalu mampu menjalankan ibadah salah satunya untuk menutup aurat saja saya masih lalai, saya masih suka kumpul bareng ibu-ibu yang lain dengan tujuan cerita yang tidak ada tujuan hanya untuk mengisi kekosongan waktu karena saya ibu rumah tangga, dari itulah masyarakat pun ikut serta bergabung dengan kami. Jadi, dari kami yang lainnya pun menjadi ikut-ikutan.¹⁸

3. Faktor Ekonomi

Sebuah keluarga perekonomian sangat perlu, karena dalam kehidupan kita ekonomi sangat berpengaruh terutama dalam

¹⁷Observasi di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 11 September 2019.

¹⁸Erliani, *Wawancara* dengan Salah Satu Tetangga Muallaf di Lingkungan Perdamean pada tanggal 11 September 2019.

lingkungan sekitar kita seperti halnya, dari hasil observasi peneliti mengenai akhlak di Kelurahan Perdamean sangat terlihat jelas bagaimana cara orang bersikap kepada orang yang berekonomi tinggi dengan orang yang berekonomi rendah, orang yang berekonomi tinggi lebih disegani, dihormati dan lebih disenangi lain halnya dengan orang yang berekonomi rendah dan kita sebagai manusia juga harus berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan kita sehari-hari seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

Sebagian dari masyarakat ini memang ada sibuk menjalankan aktivitas sehari-harinya untuk mencari nafkah dan sebagian lagi hanya ibu rumah tangga. Hal ini yang membuat sebagian masyarakat selalu fokus untuk bekerja agar kebutuhan mereka terpenuhi dan hampir seluruh waktu mereka hanya untuk bekerja, hal itu yang menjadikan penghambat dalam menjalankan ibadah dan akhlak yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Sari, yang mana telah ditinggal cerai oleh suaminya. Maka ia harus menanggung kebutuhan anaknya yang berjumlah 4 orang sedangkan suaminya sudah tidak mau tahu lagi begitu juga dengan pihak keluarga suami.¹⁹ Maka adapun hasil dari melalui wawancara dengan Ibu Sari menjelaskan bahwa:

¹⁹Observasi di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 12 September 2019.

Dikarenakan saya sebagai orangtua tunggal yang berarti tulang punggung dalam keluarga ini saya harus bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya, apalagi pekerjaan saya hanya serabutan. Pada pagi hari saya pergi berjalan kaki untuk pergi ke rumah orang mencuci pakaian, dan membereskan rumah. Pada sore harinya saya juga membantu anak-anak untuk belajar menulis dan membaca. Maka ketika pulang kerja rasa merasa lelah, sehingga selalu membuat saya malas untuk beribadah. Selain itu juga sampai saat ini saya belum pandai membaca Al-Qur'an, terkadang jika saya ingin hanya bisa membaca latinnya saja.²⁰

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti melihat mengenai ibadah bahwasanya ibu Sari menyadari dalam mendalami ajaran agama Islam tidak semudah yang ibu Sari bayangkan, apalagi hal yang menyangkut tentang ibadah shalat, ibu Sari menyadari bahwa ia sering lalai dalam shalatnya padahal pelaksanaan shalatnya belum bagus dikarenakan ibu Sari sangat sibuk mengejar dunia. Sedangkan untuk akhlaknya ibu Sari memang jarang ikut kumpul bersama masyarakat lainnya karena sibuk mencari nafkah, sehingga untuk berkumpul dalam pengajian ibu Sari pun jarang sekali ikut serta.²¹

²⁰ Wawancara, Peneliti dengan Ibu Sari di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 14 September 2019.

²¹ Observasi di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 11 September 2019.

2) Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Untuk mengetahui bagaimana motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean, adapun ditinjau melalui dua indikator yakni melalui faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Adapun faktor internalnya yang berasal dari dalam diri masyarakat tersebut di antaranya terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Kurangnya Minat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak

Perlu diketahui terlebih dahulu tentang ibadah, bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai ajaran agama Islam. sebagaimana dari hasil observasi peneliti terhadap masyarakat di Kelurahan Perdamean hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi, dorongan, maupun kemauan yang timbul dari dalam diri untuk memperbaiki ibadah dan akhlaknya. Suatu perbuatan itu dimulai dengan adanya ketidak-seimbangan dalam diri masyarakat. Sehingga masyarakat sangat memerlukan motivasi dalam dirinya yang mana motivasi itu berfungsi sebagai penyemangat dan perantara pada manusia untuk meningkatkan sesuatu dalam kehidupannya.²²

²² *Observasi*, di Lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada Tanggal 15 Agustus 2019.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ramadhan salah satu tetangga masyarakat Kelurahan Perdamean yang telah memberikan pandangan antara lain:

Kelurahan Perdamean adalah mayoritas masyarakat Muslim yang mana sebagian besarnya telah memahami agama Islam. Seperti adanya para ustadz yang menjadi guru. Namun di sisi lain banyak masyarakat yang sudah paham, akan tetapi masih banyak pula yang malas untuk mengamalkannya.²³

Sementara, lain halnya dengan bapak Abdul Nakman menyatakan bahwa:

Pengetahuan keagamaan masyarakat Kelurahan Perdamean masih tergolong lemah, sebab tidak sedikit dari masyarakat Kelurahan Perdamean belum memahami ajaran Islam dengan baik alias Islam dalam status kependudukan saja (Islam KTP). Memang juga karena kurangnya pula penyuluhan dibidang agama dari kemenag/KUA.²⁴

Beberapa informasi tentang bagaimana motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean yaitu sangat rendah minat masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam. Kurangnya minat masyarakat muslim dalam mempelajari tentang ajaran agama Islam, menjadi faktor yang utama yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak, secara terbuka guna mempertahankan identitas keIslaman.

²³Ramadhan, *Wawancara* dengan Salah Satu Tetangga Masyarakat di Lingkungan Perdamean pada tanggal 05 September 2019.

²⁴Abdul Nakman, *Wawancara* dengan Salah Satu Tokoh Agama di Lingkungan Perdamean pada tanggal 05 September 2019.

2. Faktor Malas

Faktor internal lainnya yaitu faktor malas. Motivasi masyarakat dalam penelitian ini rendah karena adanya rasa malas yang timbul dari dalam diri masyarakat itu sendiri. Selain, karena kurangnya pemahaman mengenai ajaran agama Islam didukung pula oleh rasa malas. Masyarakat terlihat sangat jarang belajar mengenai ajaran agama Islam. Dari hasil observasi peneliti terhadap masyarakat bahwa, motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah jika karena keinginan sendiri sangat jarang didapati. Karena di antaranya masih banyak yang malas untuk menjalankan aturan-aturan yang ada dalam Islam termasuk menjalankan kewajiban shalat lima waktu. Seperti yang saya observasi mengenai akhlaknya masih suka ke luar rumah tidak memakai kerudung bahkan masih menggunakan pakaian pendek ketika ke luar dari rumah.²⁵

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Erliani ialah sebagai berikut:

Sebenarnya saya merasa malas itu karena adanya pengaruh dari luar juga, saya terbiasa melihat orang-orang sekitar saya tidak shalat bahkan memakai pakaian pendek dan tidak menggunakan hijab. Sehingga meningkatkan motivasi saya malas menjalankan ibadah dan akhlak.²⁶

²⁵ *Observasi*, di Lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada Tanggal 15 Agustus 2019.

²⁶ Erliani, *Wawancara* dengan Salah Satu Tetangga Masyarakat di Lingkungan Perdamean pada tanggal 08 September 2019.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar diri masyarakat yang terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pergaulan Sosial Masyarakat

Faktor lain yaitu pergaulan sosial masyarakat. Tentu faktor yang kedua ini yang paling berpengaruh motivasi dalam menjalankan ibadah dan akhlak, hal ini terbukti pada masyarakat yang kesehariannya hanya menghabiskan waktu dengan kumpul bersama sambil bercerita yang tidak penting dan tanpa tujuan yang baik.²⁷

Motivasi yang dimaksud di sini yaitu masyarakat yang khusus kaum ibu-ibu, yang mana ilmu tentang keislamannya itu masih lemah sehingga membutuhkan motivasi-motivasi yang kuat demi kekuatan keyakinannya terhadap agama Islam.²⁸

Dari hasil observasi peneliti terhadap masyarakat bahwa, motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah jika karena keinginan sendiri sangat jarang didapati. Karena di antaranya masih banyak yang malas untuk menjalankan aturan-aturan yang ada dalam Islam termasuk menjalankan kewajiban shalat lima waktu. Seperti yang saya observasi mengenai akhlaknya masih suka ke luar rumah mengenakan tidak

²⁷ *Observasi*, di Lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada Tanggal 13 Agustus 2019.

²⁸ *Observasi*, di Lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada Tanggal 14 Agustus 2019.

memakai kerudung bahkan masih menggunakan pakaian pendek ketika ke luar dari rumah.²⁹

2. Faktor Lemahnya Pengetahuan Suami Mengenai agama Islam

Adapun faktor eksternal lainnya sebagaimana hasil observasi dari peneliti yaitu bisa ditinjau dari minim dan lemahnya pengetahuan suami mengenai ajaran Islam sehingga tidak mampu membimbing istri ke jalan yang benar. Peneliti melihat para suami rata-ratanya menghabiskan waktu sibuk mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga masing-masing. Dari pagi hari sampai seore, bahkan ada yang sampai malam hari. Sehingga setelah lelah seharian mencari nafkah suami-suami dari masyarakat ini, lebih memilih pergi ke kedai kopi untuk menghilangkan rasa penat dengan berkumpul bersama teman-temannya yang lain. Maka dari itu, di sini terlihat tidak adanya waktu juga bagi suami untuk memberikan ataupun membimbing istri dalam mempelajari ajaran agama Islam. Di samping, itu juga dikarenakan memang kurangnya pengetahuan suami terhadap agama Islam yakni mengenai ibadah dan akhlak yaitu dalam mengajarkan shalat lima waktu. Jadi untuk diri sendiri saja masih susah bagaimana mungkin untuk membimbing istri, maka menjadi wajar jika motivasi masyarakat sangat rendah dalam

²⁹ *Observasi*, di Lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada Tanggal 15 Agustus 2019.

menjalankan ibadah dan akhlak itu sendiri.³⁰ Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muslim Batubara salah satu suami dari masyarakat:

Sejujur saya memang juga kurang memahami ajaran-ajaran dalam Islam, disebabkan dari kecil keluarga saya kurang memperhatikan mengenai ibadah saya, jadi jika untuk mengajari istri saya pun tak mampu. Apabila pagi sampai sore saya bekerja dan tiba malam saya terkadang pergi mencari nafkah tambahan menarik becak dan jika sepi saya berkumpul di kedai kopi bersama teman-teman lainnya.³¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan dan perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kehidupan bermasyarakat sebagaimana yang masih lemah imannya maka dalam menjalankan ibadah dan akhlak yang baik adalah sebuah aktivitas yang belum terbiasa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga tidak bisa jika hanya belajar di dalam rumah sendiri saja, sangat perlu ke tempat yang mengkaji mengenai Islam apalagi masyarakat ini memiliki latar belakang yang dahulunya non-Muslim. Selain itu, juga membutuhkan bantuan dari orang-orang terdekat suami dan keluarga dan orang yang lebih memahami Islam seperti ustadz.

³⁰*Observasi* di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 16 September 2019.

³¹Muslim Batubara, *Wawancara* dengan Salah Satu Tetangga Masyarakat di Lingkungan Perdamean pada tanggal 05 September 2019.

Masalah menjalankan ibadah dan akhlak sudah tentu memerlukan suatu motivasi baik itu terdapat dari dalam diri maupun luar diri. Menjalankan ibadah dan akhlak tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat motivasi masyarakat di antaranya faktor eksternal yaitu, faktor keluarga yang semestinya memberi dukungan akan tetapi ini sebaliknya tidak peduli satu sama lain. Sebagai suami orang yang paling dekat seharusnya lebih berusaha untuk mendukung dalam menjalankan ibadah dan akhlak. Karena ketika motivasi yang diterima, maka motivasi tersebut akan mempengaruhi dalam menjalankan ibadah dan akhlak. Begitu juga halnya dikarenakan faktor lingkungan, sebagai orang-orang yang berada di sekitar mereka sebaiknya para tetangga memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dalam ajaran Islam serta membantu untuk menemukan jalan yang baik dan benar. Selanjutnya, faktor ekonomi hal yang sering menghambat motivasi masyarakat ini dalam menjalankan ibadah dan akhlak dikarenakan ketika sore hari sebagian dari mereka pulang dari tempat kerja sudah pasti merasa lelah maka langsung beristirahat sehingga masyarakat sudah malas untuk menjalankan ibadah dan akhlak yang baik. Juga tidak ada waktu untuk mempelajari ajaran-ajaran agama Islam, hanya mengandalkan saat pengajian yang diadakan pada hari minggu saja. Selebihnya, waktu hanya terbuang untuk mengejar dunia saja. Jadi di sini tidak terlihat keseriusan masyarakat yang berlatar belakang non-Muslim ini bahwa sanya mereka telah memeluk agama Islam.

Jadi, berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa yang menjadi faktor-faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak adalah *pertama*, karena masih adanya kebingungan dari dalam diri sehingga menutup kesadaran betapa pentingnya menjalankan ibadah, *kedua* minim dan lemahnya pengetahuan suami dan keluarga itu mengenai ajaran Islam sehingga tidak mampu membimbing istri ke jalan yang benar, *ketiga* karena lemahnya ekonomi masyarakat dan kurangnya kepedulian masyarakat lain yang berada di sekitar seperti tidak adanya penyuluhan agama maka mereka merasa kebingungan, dan *keempat* karena sebagian dari masyarakat dalam kesehariannya sibuk bekerja dan ketika sudah pulang bekerja merekapun merasa kelelahan.³²

³²*Observasi* di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, pada tanggal 13 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Faktor-faktor Kurangnya Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah:
 - a. Faktor internal kemauan diri sendiri, kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri, dalam artian belum membiasakan diri untuk menjalankan ibadah dan akhlak yang baik itu sendiri. Ibadah, belum bisa menjadikan shalat itu adalah kewajiban penting dalam hidup menjadi seorang Muslim serta untuk akhlaknya sendiri belum mampu membiasakan menutup aurat ketika ke luar rumah sebagaimana semestinya. Adapun terbeli menjadi dua faktor yaitu: faktor kurangnya pemahaman mengenai ajaran Islam dan faktor belum membiasakan diri.
 - b. Faktor eksternal yaitu dari keluarga, keluarga dalam penelitian ini tidak mendukung untuk menjalankan ibadah dan akhlak. Dikarenakan kurang memahami mengenai Islam sehingga sulit menjalankan kewajiban dan

mengingatkan satu sama lain. Dalam ibadah belum keluarga belum mampu memberikan bimbingan untuk masyarakat sedangkan untuk akhlak keluarga belum mampu mencontohkan bagaimana berakhlak yang baik dalam agama Islam. Sebagaimana, di dalam keluarga masyarakat ini dalam menjalankan ibadah dan akhlak ini masih sulit untuk berjalan sesuai syariat Islam.

- c. Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang membentuk kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak yang baik, terlihat jelas lingkungan masyarakat pun kurang peduli terhadap meningkatkan motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah tidak mau mengingatkan agar senantiasa menjalankan shalat saat adzan telah berkumandang dan akhlak yang dicontohkan masyarakat Kelurahan Perdamean masih kurang baik karena masih suka berkumpul dan mengobrol hal-hal yang tidak penting.
- d. Faktor ekonomi, dalam keluarga perekonomian sangat perlu dan di dalam kehidupan kita ekonomi sangat berpengaruh terutama karena masyarakat yang ada dalam subjek penelitian ini adalah ibu-ibu yang telah menikah dan berumah tangga jadi mereka terkadang terlalu sibuk dengan urusan rumah tangga dan dunia kerjanya, sehingga karena ada masyarakat dalam kesehariannya sibuk bekerja dan ketika sudah pulang berkerja mereka pun sudah merasa kelelahan maka membuat mereka malas untuk menjalankan ibadah. Begitu juga untuk berakhlak yang

baik masih kurang, karena waktu yang seharusnya bisa untuk belajar mengenai Islam seperti mengikuti pengajian, habis tanpa makna hanya untuk mengejar dunia mencari nafkah sehingga pengetahuan tentang Islam sangat kurang baik.

2. Motivasi Masyarakat dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah:

Motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean yaitu sangat rendah minat masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam. Adapun faktornya terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal di antaranya sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar di antaranya ialah: faktor kurangnya minat dalam menjalankan ibadah dan akhlak dan faktor malas.

- b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri masyarakat di antaranya ialah: faktor pergaulan sosial masyarakat dan faktor lemahnya pengetahuan suami mengenai agama Islam.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada masyarakat agar benar-benar serius dalam menjalankan ibadah dan akhlak yang baik, diharapkan tidak pernah bosan mempelajari mengenai Islam meski mengalami banyak hambatan, karena itu tujuannya untuk menjadi bekal hidupnya dunia dan menuju kebahagiaan di akhirat nantinya. Serta tak lupa kepada para suami diharapkan agar lebih giat membimbing istri ke jalan Allah, karena bagaimana pun guru yang pertama untuk istri itu adalah suami.
2. Kepada peneliti yang lain juga ingin melaksanakan penelitian tentang faktor-faktor kurangnya motivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dan akhlak diharapkan lebih tajam dalam mengupas informasi objek untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap penelitian yang hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Cipta Pusaka Media, 2016.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif 1997.
- Aliy As'ad, *Fathul Mu'in*, Yogyakarta: Menara Kudus, 1979.
- Ali Imran Sinaga, *Fikih I Taharah, Ibadah, Muamalah*, Bandung: Citapustaka Media Perintis 2011.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009.
- Donny Gahrul Anwar, *Pengantar Fenomenologi*, Depok: Koekoesan, 2010.

- Endang Kartikowati & Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami Sebuah Komparasi*, Jakarta: Kencana.
- Ibrahim Amini, *Hak-hak Suami dan Isteri*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman Ragam Perspektif Ilmu dan Desain Penelitian*, Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Jess Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Lahmuddin Nasution, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Mahtuf Ahnan & Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita*, Surabaya: Terbit Terang.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nico Syukur, *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Norman K. Denzin & Egon Guba, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Reslawati, *Kasus-kasus Aktual Kehidupan Keagamaan di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang 2015.
- Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*, Yogyakarta: Diva Press 2015.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sudarsono, *Kamus Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Sudirman Kamil, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, Jakarta: 1998.

Shahid Athar, *Bimbingan untuk Remaja Muslim* Jakarta: Pustaka Zhara 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.

Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 1998.

Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, *Fiqih Dakwah Ilahiyah*, Jakarta Timur: Al-I'tishom, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa Mental* Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Asti Amelia Ritonga
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Perdamean, 27 Desember 1997
- c. Agama : Islam
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Alamat : Jln.H.M.Said Link.Perdamean
Kel. Perdamean
Kec. Rantau Selatan

2. Orangtua

- a. Ayah
 - Nama : Asri Ritonga
 - Pekerjaan : Petani
- b. Ibu
 - Nama : Rustini Siregar
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Jln.H.M.Said Link. Perdamean
Kel. Perdamean
Kec. Rantau Selatan

3. Pendidikan

- a. MIS Perdamean tamat tahun 2009
- b. MTS Perdamean tamat tahun 2012
- c. SMA Negeri 2 Rantau Selatan tamat tahun 2015
- d. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Bimbingan Konseling Islam

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN RANTAU SELATAN
KELURAHAN PERDAMEAN
JL. H.M. SAID NO. 216

Perdamean, 3 September 2019

: 800/853/Pem/2019
: Biasa
: -
: Penyelesaian Penelitian dan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan
Fak.Dakwah dan Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di
Tempat

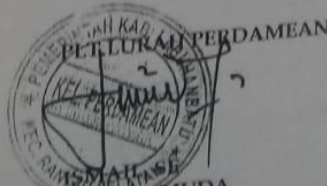
Dengan hormat,

Sehubungan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan Tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi Nomor 801/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019 tanggal 30 Agustus 2019, yaitu :

N a m a : ASTI AMELIA RITONGA
N I M : 1530200055
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI
Alamat : Jalan H.M.Said Lingkungan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Selanjutnya diterangkan bahwa benar nama tersebut di atas akan melaksanakan penelitian skripsi di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan judul skripsi "Faktor-faktor kurangnya motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu".

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan dengan seperlunya, dan selanjutnya apabila terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki dengan semestinya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

0033 /In.14/F.6a/PP.00.9/11/2019

6 November 2019

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ASTI AMELIA / 15 302 00055
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "FAKTOR-FAKTOR KURANGNYA MOTIVASI MUALLAF DALAM MENJALANKAN IBADAH DAN AKHLAK DI KELURAHAN PERDAMEAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan



H. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP. 196807152000031002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198807092015032008

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Lurah Perdamean

1. Berapa luas wilayah dan batas batas (selatan, barat, timur, utara) Kelurahan Perdamean ?
2. Apa saja bentuk-bentuk permasalahan di Kelurahan Perdamean ?
3. Berapa total jumlah penduduk dan berapa KK di Kelurahan Perdamean ?
4. Apa mayoritas agama dan seperti apa sarana peribadatan nya di Kelurahan Perdamean ?
5. Bagaimana gambaran kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Kelurahan Perdamean?
6. Seperti apa sarana dan prasarana keagamaan ? Bagaimana kondisinya ?

B. Wawancara Kepada Suami Muallaf

1. Apa alasan bapak mau menikah dengan ibu yang seorang muallaf ?
2. Apa upaya bapak meyakinkan ibu sehingga masuk ke dalam agama Islam ?
3. Bagaimana metode bapak membimbing ke dalam ajaran Islam ?
4. Apa hambatan atau kendala bapak saat mengajarkan ibu tentang agama Islam ?
5. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga bapak ?
6. Bagaimana motivasi yang bapak berikan kepada istri bapak ?

C. Wawancara Kepada Muallaf

1. Apa yang menjadi latar belakang ibu untuk masuk Islam ?
2. Apa saja hal yang ibu alami dalam proses berpindah agama ?
3. Apa yang memotivasi ibu untuk memeluk agama Islam ?
4. Apakah ibu mendapat pertentangan saat masuk Islam, jika iya bagaimana bisa bertahan dalam agama Islam ?
5. Apa faktor-faktor yang menjadikan ibu tidak termotivasi dalam menjalankan ibadah dan akhlak ?
6. Apa saja yang menjadi hambatan ibu untuk menjalankan ajaran dalam agama Islam ?
7. Di mana dan siapa yang mengajarkan ibu mendalami Islam ?
8. Dampak apa yang ibu rasakan setelah pindah agama ?
9. Apakah ada rasa keraguan terhadap agama lama, yang dianut sehingga memutuskan untuk pindah ke agama Islam ?
10. Apakah ada akses/kemudahan dalam mempelajari Islam di kelurahan ini ?

D. Wawancara Kepada Masyarakat

1. Apakah bapak/ibu melihat perubahan pada muallaf setelah masuk ke dalam agama Islam ?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu muallaf yang kurang termotivasi dalam menjalankan ibadah ?
3. Menurut bapak/ibu, apakah faktor penghambat yang dialami muallaf untuk menjalankan ibadah dan akhlak ?

E. Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat

1. Apakah Bapak mengetahui bahwa Kelurahan Perdamean ini terdapat ada beberapa muallaf yang kurang termotivasi dalam menjalankan ibadah dan akhlak ?
2. Menurut Bapak apa faktor-faktor yang menyebabkan muallaf kurang termotivasi ?
3. Bagaimana tindakan Bapak mengatasi kurangnya motivasi muallaf ini untuk menjalankan ibadah di Kelurahan Perdamean ?
4. Apa saran Bapak bagi para muallaf agar bisa lebih giat dalam menjalankan ibadah dan akhlak yang baik ?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Faktor-faktor Kurangnya Motivasi Muallaf dalam Menjalankan Ibadah dan Akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengobservasi letak geografis di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mengobservasi berapa jumlah keseluruhan muallaf yang terdapat di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Mengobservasi bimbingan agama apa saja yang diberikan suami terhadap muallaf perempuan di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
4. Mengobservasi pelaksanaan shalat dan mengaji muallaf di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.
5. Mengobservasi penyebab kurangnya motivasi muallaf dalam menjalankan ibadah dan akhlak di Kelurahan Perdamean Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.















